

BAB V

KESIMPULAN

Surat kabar *Pemimpin Kita* merupakan surat kabar kaum *ambtenaar* diterbitkan oleh *Vereeniging Inlandsche Bestuur Ambtenaren* disingkat dengan VIBA. Sebelum lahirnya *Pemimpin Kita*, *Taman Prijai* tahun 1922 adalah surat kabar yang dikeluarkan VIBA. Karena sebab yang tidak diketahui *Taman Prijai* digantikan oleh *Pemimpin Kita* yang terbit pertama kali tahun 1929. *Pemimpin Kita* menguraikan mengenai pekerjaan *bestuur ambtenaren*, aktivitas rapat dan lainnya. *Pemimpin Kita* terus berkembang dan telah terbit selama dua tahun lamanya yaitu tahun 1929-1930. Meskipun tidak diketahui secara pasti sebab kemundurannya, kemungkinan yang dapat disimpulkan adalah depresi ekonomi dan ketidakstabilan politik-ekonomi yang terjadi tahun 1930-an yang menyebabkan *Pemimpin Kita* berhenti terbit.

Meskipun demikian *Pemimpin Kita* memberi gagasan-gagasan kemajuan yang dikemukakan yang menjawab persoalan yang ada dimasa itu. Persoalan-persoalan yang tengah diperbincangkan saat itu mengenai modernisasi. *Pemimpin Kita* mengikuti arus dengan cara menyajikan perspektif baru dalam memandang modernisasi. Masyarakat Minangkabau saat itu ada yang masih terjebak dalam tatanan lama yang disebut dengan kaum kuno dan bangsawan usul yang tidak mau berubah dengan adanya perkembangan zaman. Seharusnya hal yang semestinya dilakukan adalah mereka menjadi kaum kini yaitu mereka yang mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, untuk terbuka dalam perubahan, kemerdekaan berpikir menjadi solusi untuk menghadapi perubahan zaman. Salah satunya dengan

mengenyam pendidikan. Pendidikan membentuk masyarakat yang baik tidak hanya pandai saja. Meskipun badai kemajuan barat juga mempengaruhi dalam hal pola hidup (modernitas) tidak serta merta masyarakat lokal mengikutinya. Identitas lokal dapat dipertahankan misalnya dengan bangga akan pakaian yang dikenakan seperti penggunaan pakaian Melayu Minangkabau yang masih tertutup dibandingkan dengan pakaian ala barat. Disamping itu identitas lokal dipertahankan dengan cara memperjuangkan dan memperkenalkan dengan cara menggunakan bahasa Minangkabau di ranah publik dengan tujuan memperluas pengetahuan. Kemajuan yang diharapkan *ambtenaar* dalam *Pemimpin Kita* adalah kemajuan yang seimbang dalam hal penerimaan teknologi dan modernisasi barat dengan tetap menjaga kearifan lokal dan identitas budaya.

Seperti filosofi nama *Pemimpin Kita* yaitu “Pemimpin”, yakni memiliki arti sebagai seorang pemimpin yang memiliki suatu entitas pada yang dipimpin. “Kita” memiliki makna “yang akan dipimpin itu” memiliki arti bahwa meski seorang *leden* yang berprofesi sebagai *bestuur* mengemban tanggung jawab untuk memimpin, yang dipimpin bukan hanya terbatas memimpin dirinya sendiri, melainkan mencakup kemampuan untuk memimpin orang lain. *Pemimpin Kita* kerap mengingatkan para pemimpin itu untuk memperhatikan pekerjaannya terutama pekerjaan yang menyangkut tingkat lokal. Peranan *ambtenaar* dalam kemajuan sebagai seorang yang berpendidikan barat menyangkut otoritas dalam memimpin untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang sejalan dengan perubahan zaman. Selain itu, perannya sebagai elit tradisional Minangkabau untuk mempertahankan dan memberi contoh identitas lokal yang semestinya dipertahankan dalam

masyarakat. *Pemimpin Kita* berperan sebagai penyambung ide-ide *ambtenaar* untuk memajukan alam Minangkabau berupa pikiran-pikiran kemajuan dari berbagai anggotanya.

Ide-ide yang dipaparkan dalam surat kabar ini tidak terbatas pada modernisasi semata melainkan ditemukan gagasan-gagasan untuk memajukan Sumatra Barat misalnya ide pembukaan lahan pertanian yang baru, membentuk kursus agar masyarakat dapat mengolah lahannya dengan benar. Disamping itu, pengelolaan lahan seperti penebangan kayu tidak hanya terbatas pada pengambilannya saja melainkan juga perlu dipilah dan pilih untuk ditanam dan dilestarikan kembali. Upaya-upaya tersebut mendorong pemanfaatan produk lokal agar dapat bersaing dengan produk-produk luar sehingga masyarakat tidak ketergantungan pada produk-produk asing.

